

## ***FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI***

**Kusmirawati<sup>1</sup>, Yusthin Manglapy<sup>2</sup>, Vilda Ana Veria<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup>Universitas Sebelas Maret**

**<sup>2,3</sup>Universitas Dian Nuswantoro**

E-mail: [cicikusmi@gmail.com](mailto:cicikusmi@gmail.com)

### **Abstrak**

Asi Eksklusif memiliki kontribusi besar untuk tumbuh kembang dan daya tahan tubuh bayi. Cakupan ASI di Puskesmas Nogosari masih rendah di bawah target. Puskesmas Nogosari merupakan salah satu Puskesmas dengan cakupan pemberian ASI Eksklusif rendah tiap tahunnya, pada tahun 2015 sebesar 33% saja. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif bayi usia 6-12 bulan pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Nogosari Boyolali. Penelitian ini mengukur faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif secara deskriptif analitik dengan desain cross sectional, dengan sampel 95 ibu yang mempunyai bayi umur 6-12 bulan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nogosari. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan data sekunder. Data diolah dengan komputer, dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,3%(43) ibu memberikan ASI Eksklusif dan 52 (54,7%) ibu tidak memberikan ASI Eksklusif. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ( $p=0,700$ ), sedangkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ( $p=0,001$ ), dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nogosari. Kesimpulan, status pekerjaan, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan tenaga kesehatan mampu meningkatkan dukungan pemberian ASI eksklusif walaupun ibu bekerja dan kurang mendapat dukungan suami.;

**Kata kunci : ASI Eksklusif, Puskesmas, bayi**

### ***Abstract***

*Exclusive Breastfeeding has large contribution to growth and infant immune system of breastfeeding coverage in Nogosari community health center is still below the target. Nogosari primary health care is one of the health centers with low exclusive breastfeeding coverage each year, in 2015 that was only 33%. The purpose of this study was to analyze factors associated to exclusive breastfeeding in the working area Bandarharjo Semarang Primary health care Semarang. This study measures factors related to provision of descriptive analytical breastfeeding with cross sectional . with sampel of 95 mother who have baby 6-12 in the Nogosari. Data collection techniques with questionnaires and secondary data. Data were processed by computer, univariate and bivariate analyzed using Chi-Square test. The results of the study showed that 45,3%(43) of mothers breastfeed exclusively and 52 (54,7%) of mothers non breastfeed exclusively. There was no significant relationship between mother knowledge (p*

*=0,700), whereas no significant relationship between work ( $p = 0.001$ ), with exclusive breastfeeding in PHC Nogosari. Conclusions, employment status, with exclusive breastfeeding. It is hoped that health workers can improve the support of exclusive breastfeeding, although the mother works and lacks husband support.*

**Keywords :** *Exclusive breastfeeding, Primary Health Care, baby*

## LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai bayi berumur enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI yang di berikan secara Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan dapat mengembangkan potensi kecerdasan bayi secara optimal. ASI Eksklusif memiliki kontribusi yang besar untuk tumbuh kembang dan daya tahan tubuh bayi. Bayi yang diberikan ASI Eksklusif akan tumbuh dan berkembang secara optimal dan tidak mudah sakit. The Lancet Breastfeeding Series, 2016 membuktikan bahwa Menyusui Eksklusif dapat menurunkan angka kematian yang di sebabkan infeksi, sebanyak 88% pada bayi berusia kurang dari 3 bulan, Sebanyak 31,36% bayi sakit, karena tidak menerima ASI Eksklusif.

ASI selama 6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa diseluruh dunia, termasuk 22% nyawa yang melayang setelah kelahiran. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyatakan 10 juta kematian bayi di dunia setiap tahunnya, bisa dicegah melalui pemberian ASI eksklusif selama enam bulan sejak sejam kelahirannya, tanpa harus memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi. Standar emas pemberian ASI pada bayi adalah mulai segera menyusui dalam 1 jam setelah lahir, menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan, dan saat bayi mulai berumur 6 bulan bayi mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi sesuai kebutuhan tumbuh kembangnya dan meneruskan menyusui Bayinya sampai umur 24 bulan atau lebih.

Di Indonesia cakupan pemberian ASI Eksklusif masih rendah dan belum mencapai target nasional yaitu 80%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada tahun 2014 mengalami penurunan presentase pemberian ASI Eksklusif dari tahun 2011 hingga 2014, Pada

tahun 2011 presentasi pemberian ASI Eksklusif sebesar 54%, tahun 2014 sebesar 49,7% sebanyak 1.397.

Di Jawa Tengah capaian pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2016 sebesar 54,2%, menurun jika di dibandingkan dengan presentase pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2015 yaitu 61,6%. Kabupaten dengan presentase pemberian ASI Eksklusif tertinggi adalah kota Pekalongan yaitu 89,40%, presentase kota dengan pemberian Asi Eksklusif terendah adalah Grobongan yaitu 10,18%, Capaian ASI Eksklusif di Boyolali sebesar 57,73% belum mencapai target yaitu 80%.

Puskesmas Nogosari adalah salah satu Puskesmas di Kabupaten Boyolali dengan wilayah kerja paling luas yaitu dengan luas wilayah 55,08 km<sup>2</sup>. Capaian pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nogosari masih di bawah target yaitu 58%, Pencapaian pemberian ASI Eksklusif masih di bawah target. Belum tercapainya target pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di sebabkan oleh banyak faktor yaitu pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif, ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan. Menurut Teori Lawrence Green ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu predisposisi factor, enabling factor, reinforcing factor.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dapat di lihat dalam penelitian Iin Dwi Yulianti dan Nurahman yang mengatakan ada hubungan pemberian Asi dengan sikap ibu, Penelitian Iin mengatakan bahwa perilaku menyusui eksklusif dengan sikap ibu secara bermakna meningkatkan perilaku ASI Eksklusif (OR=2,81) sehingga menunjukan bahwa responden yang memiliki sikap baik mempunyai resiko 2,81 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dari pada responden yang memiliki sikap buruk.

Penelitian sebelumnya yang di lakukan siti zulaekah menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah pendidikan ibu (OR=2,573) sehingga menunjukan bahwa responden yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai resiko 2,573 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dari pada responden yang memiliki pendidikan rendah, Pekerjaan ibu (OR=2,471) sehingga menunjukan bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai resiko 2,417 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dari pada responden yang bekerja. ketertarikan terhadap promosi Susu Formula (OR=2,737) menunjukan

bahwa responden yang tidak tertarik terhadap promosi susu formula mempunyai resiko 2,737 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dari pada responden yang tertarik terhadap promosi susu formula, dan dukungan suami ( $OR=2,558$ ) sehingga menunjukan bahwa responden yang di dukung suaminya mempunyai resiko 2,558 kali lebih besar memberikan ASI Eksklusif dari pada responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Penelitian terkait Pemberian ASI Eksklusif sudah banyak di lakukan sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda sehingga penting untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Nogosari, Boyolali.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian studi cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan. Pada penelitian ini variabel independen (Umur, Pendidikan , Pekerjaan ,pengetahuan ibu ,sikap ibu, dukungan keluarga ibu, dukungan tenaga tenaga kesehatan) dan variabel dependen( pemberian ASI eksklusif) di teliti dalam waktu bersamaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi umur 6-11 bulan di Puskesmas Nogosari tahun 2018, yang sesuai dengan kriteria sampel, maka didapatkan hasil penelitian :

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Pemberian ASI Eksklusif	F	%
1	Tidak Diberi ASI Eksklusif	52	54,7
2	ASI Eksklusif	43	45,3
Total		95	100

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 95 responden didapatkan 52 responden (54,7%) tidak mendapatkan ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Umur	F
1	Mean	28
2	Median	28
3	Modus	27
4	Min	20
5	Max	38

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa mean umur ibu adalah 28 dan didapat dikategorikan 2 yaitu  $< 28$  tahun  $\geq 28$  tahun.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Kategori Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Umur Ibu	F	%
1	$\geq 28$ tahun	38	40
2	$< 28$ tahun	57	60
Total		95	100

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwadari 95 responden didapatkan 57 responden (60%) berumur  $< 28$  tahun dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Pendidikan	F	%
1	SD	20	21,06
2	SMP	34	35,78
3	SMA	25	26,32
4	D3	6	6,32
5	S1/S2	10	10,52
Total		95	100

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa dari 95 responden didapatkan pendidika ibu terbanyak adalah SMP yaitu sebanyak 34 (35,78%) dari berbagai macam pendidikan di kategorikan lagi menjadi 2 yaitu pendidikan dasar dan pendidikan tinggi.

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Kategori Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Pendidikan Ibu	F	%
1	Pendidikan Dasar	54	56,8
2	Pendidikan Tinggi	41	43,2
Total		95	100

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan bahwa dari 95 responden didapatkan 54 responden (56,8%) berpendidikan dasar dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nogosari.

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Status Pekerjaan	F	%
1	Tidak Bekerja	48	50,5
2	Bekerja	47	49,5
Total		95	100

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.6 menunjukkan bahwa dari 95 responden didapatkan 48 responden (50,5%) tidak bekerja dan status pekerjaan dapat digolongkan di bawah ini.

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Umur	F
1	Mean	14
2	Median	11
3	Min	15
4	Max	18

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa rata – rata skor pengetahuan responden adalah 14 dan nilai minimumnya adalah 15.

Tabel 1.7 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Pengetahuan Ibu	F	%
1	Tidak Baik	14	14,7
2	Baik	81	85,3
Total		95	100

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa dari 95 responden didapatkan 81 responden (85,3%) berpengetahuan baik.

Tabel 1.8 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Sikap	F
1	Mean	42
2	Median	45
3	Min	41
4	Max	50

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa rata – rata sikap adalah 43, nilai minimumnya adalah 41 dan nilai maksimumnya adalah 50.

Tabel 1.9 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Sikap	F	%
1	Tidak Baik	21	22,1
2	Baik	74	77,9
Total		95	100

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.9 menunjukkan bahwa dari 95 responden di dapatkan 74 responden (77,9%) mempunyai sikap baik.

Tabel 1.10 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Sikap	F
1	Mean	8
2	Median	7
3	Min	5
4	Max	10

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.10 menunjukkan bahwa rata – rata skor dukungan tenaga keluarga adalah minimum 5.

Tabel 1.11 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Dukungan Keluarga	F	%
1	Tidak Mendukung	14	14,7
2	Mendukung	81	85,3
Total		95	100

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.11 menunjukkan bahwa dari 95 responden didapatkan 81 responden (85,3%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Tabel 1.12 Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Nogosari

No	Dukungan Tenaga Kesehatan	F	%
1	Tidak Mendukung	14	14,7
2	Mendukung	81	85,3
Total		95	100

Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 1.11 menunjukkan bahwa dari 95 responden didapatkan 81 responden (85,3%) mendapatkan dukungan tenaga kesehatan yang baik.

### **Hubungan antara umur Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Nogosari**

Berdasarkan penelitian ini dari 95 responden didapatkan 57 responden (60%) ber umur <28 tahun,dan median ibu dengan umur 28 tahun ,hasil uji statistik nilai p sebesar 1,00.Dari segi produksi ASI ,ibu-ibu yang berusia 19-23 tahun lebih baik menghasilkan cukup ASI di bandingkan dengan yang berusia lebih tua primipara yang lebih dari 35 tahun cenderung tidak menghasilkan jumlah ASI yang cukup dengan demikian dapat di katakan bahwa sebagian besar responden berada dalam kelompok usia reproduksi. wanita yang lebih muda memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dari pada yang tua karena adanya perkembangan kelenjar yang matang pada masa pubertas dan fungsi nya sesudah kelahiran Dan juga karena adanya pembesaran payudara setiap siklus ovulasi mulai dari permulaan tahun menstruasi sampai 30 tahun.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian huka 2010 bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif,demikian juga dengan penelitian Ramlan pada tahun 2012 yang menunjukan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

### **Hubungan antara pendidikan Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Nogosari.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah berpendidikan SMP yaitu sebanyak 34 responden (35,78%).terdapat 36 (66,7%) ibu yang berpendidikan dasar memberikan ASI Eksklusif Dari hasil uji Chi-Square antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif didapatkan nilai p-value = 1,00 (<0,05). Sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif.Tingkat pendidikan tinggi dapat membentuk nilai-nilai progresif pada diri seseorang terutama dalam menerima hal-hal baru,termasuk pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Namun sebagian ibu berpendidikan tinggi bekerja di luar rumah bayi akan di tinggalkan di rumah dii bawah asuhan nenek,mertua atau pengasuh mewarisi nilai-nilai lama dalam pemberian makan bayi. Dengan demikian tingkat penddidikan yang cukup tinggi pada wanita tidaklah menjamin bahwa mereka akan meninggalkan tradisi atau kebiasaan yang salah dalam memberikan makanan pada bayi Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan

oleh Mardiah tahun 2016 di kalimat tengah yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

### **Hubungan antara pekerjaan Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Nogosari.**

Dari hasil penelitian didapatkan Ibu yang bekerja dan tidak memberika ASI Eksklusif sebesar 83,3% dengan alasan bayi mereka dijaga oleh saudara atau keluarga terdekat lainnya. Ibu yang bekerja dan memberikan ASI Eksklusif sangat sedikit hanya 16,7% karena mereka berpendapat bahwa memberikan ASI Eksklusif sangat penting meskipun mereka bekerja. Meskipun pada hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada tempat kerja yang tidak menyediakan fasilitas dan waktu khusus bagi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Berdasarkan uji statistik uji hubungan dengan didapatkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh  $p = 0,008 (<0,05)$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nogosari.

Terdapatnya hubungan status pekerjaan responden dengan pemberian ASI eksklusif karena responden yang bekerja akan memiliki waktu sedikit dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Rendahnya pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja sangat erat kaitannya dengan kebijakan-kebijakan yang ada di tempat kerja. Pada ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta rata-rata mendapat cuti bersalin hanya 1-2 bulan saja dan pada umumnya responden tidak memiliki tempat penitipan anak serta fasilitas tempat penyimpanan ASI ditempat kerja. Penyebab lain adalah responden merasa ASI kurang atau ingin melatih bayi mengkonsumsi susu formula karena akan ditinggal bekerja karena sebagian besar responden menitipkan bayinya kepada orangtua atau saudara. Diharapkan ibu yang memiliki bayi walaupun bekerja diluar rumah tetap memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa ASI sebelum berangkat bekerja dan disimpan pada tempat yang steril. Hal ini sejalan dengan penelitian Fesi menyatakan alasan ibu bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif karena rasa malas, beban kerja, waktu cuti terbatas, sarana dan prasarana kurang dan tuntutan ekonomi.

Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Nogosari Secara keseluruhan didapatkan hasil pertanyaan pengetahuan dengan pengetahuan baik sebanyak 81 responden (85,3%) dibandingkan responden yang mempunyai

pengetahuan tidak baik sebanyak 14 (14,7%). Berdasarkan hasil uji statistik, antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di peroleh nilai  $p = 1,00 (>0,05)$  yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif Puskesmas Nogosari. Hal ini bertentangan dengan teori Utami Roesli, menjelaskan bahwa hambatan utama tercapainya ASI Eksklusif karena kurangnya pengetahuan yang benar tentang ASI Eksklusif pada para ibu. Namun hal ini sejalan dengan penelitian Ramla Hakim, yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Nabire Kota ( $p=0,73$ )(27).

### **Hubungan antara sikap Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Nogosari**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 95 responden di dapatkan 74 responden (77,9%) mempunyai sikap baik dibandingkan responden yang mempunyai tidak baik yaitu 21 responden (22,1%). Berdasarkan hasil uji statistik, antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di peroleh nilai  $p = 1,00 (>0,05)$  yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Nogosari. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori perilaku Lawrence Green bahwa sikap adalah faktor yang memudahkan (faktor predisposing) yang mempengaruhi untuk terwujudnya perilaku seseorang. Dalam teori dinyatakan bahwa sikap itu merupakan reaksi tertutup dan sebagai predposisi terhadap tindakan atau perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pawenruusi yang menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan proporsi antara ibu yang bersikap positif maupun ibu yang bersikap negatif terhadap pemberian ASI Eksklusif dimana 108 orang yang bersikap positif hanya 8 orang (53,3%) yang memberikan ASI Eksklusif, sebaliknya dari 52 orang yang bersikap negatif justru terdapat 7 orang (46,7%) yang memberikan ASI Eksklusif . Hubungan antara dukungan keluarga Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Nogosari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 95 responden di dapatkan 81 responden (85,3%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dibandingkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 14 responden (14,7%). nilai  $p$  value = 1,00 ( $p > 0,05$ ) artinya tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Nogosari.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidjulu, dkk (2015) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting, ditemukan adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemauan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Menurut peneliti, terdapatnya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif karena dukungan yang diberikan keluarga dalam bentuk perilaku seperti bersikap hangat kepada responden selama menyusui, memberikan suasana yang tenang saat responden menyusui bayinya, mendengarkan keluhan-keluhan selama menyusui dan memberikan saran kepada responden mampu meningkatkan pemberian ASI sesuai kebutuhan bayi. Dengan adanya dukungan yang baik, dapat meningkatkan kegigihan ibu untuk menyusui bayinya

### **Hubungan antara Dukungan tenaga kesehatan Responden dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Nogosari.**

Berdasarkan hasil penelitan menunjukkan bahwa dari 95 responden di dapatkan 81 responden (85,3%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Hasil uji statistik anatara hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh  $p = 1,000$  ( $>0,050$ ) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dikarenakan sikap dan perilaku para kader dan petugas kesehatan yang sudah baik dalam mendukung program pemberian ASI Eksklusif, seperti dengan melakukan penyuluhan serta konseling yang dapat memotiasi ibu dan adanya kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat pemberian ASI Eksklusif. Hal ini tidak sejalan dengan teori Utami Roesli menyatakan bahwa perlu adanya dukungan dari petugas kesehatan setempat untuk tercapainya pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh fesi (2017) yang menunjukkan bahwa dari 16 responden yang kurang mendapat peran tenaga kesehatan, cenderung tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 responden (81,3%) lebih besar dibandingkan dengan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 responden (18,8%). Setelah dilakukan uji statistik chi-square didapat nilai  $p$  value = 0,010 ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rawang Padang tahun 2017.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan persentase responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 52 responden dan yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 43 responden.

2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif nilai  $p = 1,00 (\leq 0,05)$
3. Tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai  $p = 1,00 (\leq 0,05)$
4. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai  $p = 0,008 (\leq 0,05)$ .
5. Tidak Ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai  $p = 1,00 (\leq 0,05)$ .
6. Tidak Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai  $p = 1,00 (\leq 0,05)$ .

### **Saran**

Harapan peneliti kepada tenaga kesehatan khususnya tenaga bidan di puskesmas untuk lebih meningkatkan motivasi ibu menyusui agar selalu menyusui bayinya walaupun ibu bekerja didalam ataupun diluar rumah. Melakukan kunjungan rumah dengan melibatkan kader-kader kesehatan yang ada di wilayah kerjanya dan meningkatkan informasi serta peran suami ibu yang memiliki bayi untuk lebih meningkatkan dukungan kepada ibu agar ibu tercapai dalam pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Memberikan penghargaan berupa sertifikat sukses pemberian ASI eksklusif pada ibu yang berhasil melakukannya

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih saya ucapkan kepada berbagai pihak yang ikut mendukung dalam penelitian ini terutama Puskesmas Nogosari yang memberikan suport dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fikawati, dkk. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta Rajawali Pers. Jakarta: Rajawali Pers
- Depkes RI. (2014). *Pedoman pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak*, Jakarta
- Wawan & Dewi. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Medical Boo

- Mariane Wowor, joice M laoh, dama janty H.C pengemanan.(2013). *hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di puskesmas Bahu Kota Manando*.(Jurnal), Manado 2013 volume 1 nomor 1
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. AFABETA* . Bandung
- Notoatmojo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roesli, Utami.(2009).*Mengenal Asi Eksklusif*.Jakarta:Trubus Agriwidya
- Prasetyono.dkk.(2012). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Pres
- Pawenrusi, Esse Puji.(2010). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kota Makassar [Jurnal]*. Makassar: STIK Makassar